

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 3, No 2, Juli-Desember 2018

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa  
*M. Fahrur Saifuddin*

Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru  
*Jefril Rahmadoni*

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah  
*Eci Sriwahyuni*

Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi  
*Khodijah*

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter  
di SMA Negeri 1 Tanjung Raja  
*Sarina dan Bukman Lian*

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang  
*Irmi Suryanti dan Yasir Arafat*

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha  
SMA Negeri 1 Belitang OKU Timur  
*Ribuwati*

Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi  
Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21  
*Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan*

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa  
*Syafwatul Putra Hidayatullah*

Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal  
*Liantoni*

Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan  
*Fatmah*

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah  
*Rika Hernita*

Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter  
*Ririn Oktarina*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:  
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Edi Harapan  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
Chandra Kurniawan  
Puspa Indah Utami  
Dian Lukmansyah

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa <b>M. Fahrur Saifuddin</b> .....	149 - 160
Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru <b>Jefril Rahmadoni</b> .....	161 - 169
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah <b>Eci Sriwahyuni</b> .....	170 - 179
Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi <b>Khodijah</b> .....	180 - 190
Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja <b>Sarina dan Bukman Lian</b> .....	191 - 199
Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang <b>Irmu Suryanti dan Yasir Arafat</b> .....	200 - 206
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha SMA Negeri I Belitang OKU Timur <b>Ribuwati</b> .....	207 - 215
Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21 <b>Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan</b> .....	216 - 231
Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa <b>Syafwatul Putria Hidayatullah</b> .....	232 - 241
Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal <b>Liantoni</b> .....	242 - 250
Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan <b>Fatmah</b> .....	251 - 260
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah <b>Rika Hernita</b> .....	261 - 269
Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter <b>Ririn Oktarina</b> .....	270 - 279

## ISU GLOBAL MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SD *INDONESIAN CREATIVE SCHOOL* PEKANBARU

**Jefril Rahmadoni**

STIE Muhammadiyah Jambi  
e-mail: jefril.doni@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan di salah satu sekolah berbasis internasional dalam pengembangan isu global pendidikan saat ini berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana dalam tulisan ini saya melihat strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan hasil pengamatan keuangan di Sekolah Dasar Indonesian Creative School Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan telah dilakukan dengan baik 1) proses penganggaran pendidikan sesuai prosedur; 2) sumber pembiayaan yang diperoleh dari beberapa sumber dana; 3) faktor penghambat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah aliran pencairan dana yang cukup lama; 4) pengawasan dan akuntabilitas dalam pembiayaan pendidikan berjalan dengan baik; dan 5) Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, bendahara, komite sekolah, guru dan UPTD Pendidikan terlibat dalam proses manajemen keuangan pendidikan di sekolah ini.

**Kata Kunci:** Isu Global; Manajemen Pendidikan; Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

*Abstract:* This study purposed to find out how finance management in one of the international-based schools in the development of global issues of education today is useful to improve the quality of education in Indonesia. This research was qualitative, where in this paper I saw the strategies used by school in running the management of educational finance. Data collection techniques in this study were interviews with principals, vice principals, treasurers, and the results of financial observations in the Primary School of Indonesian Creative School Pekanbaru. The results showed that the management of educational finance had been done well 1) the process of budgeting according to the procedure; 2) sources of finance obtained from several sources of funds; 3) the constraining factor in the management of educational finance belongs to the flow of disbursement of funds long enough; 4) supervision and accountability in the educational finance is going well; and 5) Foundations, principals, vice principals, treasurers, school committees, teachers and UPTD Education involved in the education finance management process.

**Keywords:** Global Issues; Educational Management; Educational Finance Management.

### PENDAHULUAN

Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, di antaranya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia

yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun di tingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting adalah masalah tentang pembiayaan, pembiayaan merupakan unsur yang multak harus tersedia. Sebagai contoh pemerintah Republik Indonesia sesuai amanat Undang-Undang setiap tahunnya telah mencanangkan alokasi anggaran pendidikan sebesar minima 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), demikian pula pemerintah daerah setiap tahun menetapkan anggaran untuk pendidikan seperti untuk gaji guru dan gaji tenaga kependidikan lainnya di daerah.

Dalam konteks lembaga atau organisasi, sekolah setiap tahun menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menunjukkan bagaimana perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya untuk keperluan operasional sekolah (Rida, 2015). Penggunaan biaya tersebut menggambarkan pola pembiayaan dalam pendidikan. Dengan demikian pada semua tingkatan penyelenggaraan pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya. Menurut Kristiawan dkk (2017) pembiayaan pendidikan adalah upaya mengumpulkan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga mampu bekerjasama dilingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal memaksa sekolah melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh *stakeholder* yang baik pula. *Stakeholder* yang baik berupa pihak-pihak internal maupun

eksternal sekolah yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keaktifan *stakeholder* akan menunjang proses pengelolaan keuangan sekolah yang akan berpengaruh pada jumlah uang yang optimal. Jumlah uang yang optimal seperti uang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan jumlah uang yang kurang mengurangi kinerja dari sumber daya lain, seperti kinerja guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah dan yang lainnya.

Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggung jawaban.

Untuk merespon tuntutan dari para *stakeholder* seperti di atas, sekarang bermunculan sekolah-sekolah lain di luar model pemerintah untuk mengejar label sekolah bertaraf internasional diberbagai jenis dan jenjang pendidikan. Kita maklumi bersama bahwa dalam persekolahan kita mengenal Lembaga Pendidikan di Indonesia (LPI), Lembaga Pendidikan Asing (LPA), dan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Lahirnya sekolah-sekolah dengan label bertaraf internasional yaitu LPA dan SPK merupakan realisasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang "Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia" yang menjelaskan pada Bab 1 pasal 1 : (4)

Lembaga Pendidikan di Indonesia, yang selanjutnya disebut LPI, adalah institusi yang bergerak dibidang pendidikan atau satuan pendidikan di Indonesia; (5) Lembaga Pendidikan Asing, yang selanjutnya disebut LPA, adalah institusi yang bergerak dibidang pendidikan atau satuan pendidikan Asing; (6) Satuan Pendidikan Kerja Sama, yang selanjutnya disebut SPK, adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara LPA yang terakreditasi/diakui di negaranya dengan LPI pada jalur formal atau non formal yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Indonesian Creative School (ICS) Pekanbaru merupakan sekolah internasional pertama di Pekanbaru yang berafiliasi dengan Universitas Cambridge Inggris dan satu-satu yang mengantongi sertifikat internasional secara resmi dengan ID # 325. Memiliki Program Kurikulum yang menyenangkan untuk pelajar usia 6 – 16 tahun, yaitu dengan mengkombinasikan kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge, siswa-siswi ICS berhak mengikuti Cambridge International *Examination* dan mendapatkan sertifikat *Checkpoint* untuk *Primary* dan *IGCSE* untuk *Secondary*. Hal ini akan lebih memudahkan bagi siswa untuk menentukan pendidikan mereka selanjutnya, yang memungkinkan mereka untuk bersaing secara internasional sehingga dengan lebih mudah dapat masuk ke universitas unggulan luar negeri atau dalam negeri.

Proses dalam pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, dan realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi keadilan dan efisiensi. Penggunaan prinsip keadilan yang dimaksud ketika menyusun RAPBS dan prinsip efisiensi ketika diterapkan secara internal berupa realisasi anggaran pendapatan dan belanja sekolah, maupun secara eksternal dalam manfaat yang diterima serta biaya yang

dikeluarkan oleh siswa apabila siswa bersekolah.

Demikian pentingnya biaya dalam pendidikan maka masalah manajemen biaya menjadi salah satu faktor penentu untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kristiawan dkk (2017) menyebutkan pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut bagaimana pendidikan itu dibiayai. Tetapi menyangkut pula bagaimana dana yang tersedia tersebut dialokasikan. Keterbatasan biaya pendidikan dikhawatirkan akan menurunkan mutu pendidikan dan meminimalisasi efisiensi dan kesenjangan, baik menggali sumber biaya maupun mengalokasikan dana. Oleh karena itu peneliti ingin memperoleh gambaran tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru dengan penelitian berjudul “Isu Global Manajemen Pembiayaan dan Kesejahteraan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Proses penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan perlu didukung biaya yang memadai sehingga menjamin kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefir pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat.

Biasaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa (Mulyono, 2010). Biaya juga merupakan nilai barang jasa yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang membentuk pendapatan. Selain itu pembiayaan pendidikan adalah beban masyarakat dalam perluasan dan fungsi dari sistem pendidikan. Produsen, pejual, dan konsumen pendidikan menyatukan diri ke dalam satu transaksi ekonomi di bidang pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2004: 26), pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan menengah. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan biaya, usaha untuk mendapatkan dana yang mendukung perencanaan, serta pengawasan penggunaan anggaran.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan yaitu suatu upaya mengelola anggaran pendapatan yang diperoleh sekolah dimana digunakan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan sebagai sarana demi terjaminnya keberlangsungan kegiatan sekolah atau pendidikan.

Manajemen biaya pendidikan, meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan sumber daya keuangan. Hal terpenting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana agar dana dapat dimanfaatkan secara efisien, dialokasikan dengan tepat sesuai dengan skala prioritas dan dapat mendukung semua penyelenggaraan proses pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Anggaran merupakan salah satu alat bantu manajemen, artinya bahwa anggaran adalah rencana atau penentuan terlebih dahulu seluruh kegiatan organisasi di waktu yang akan datang.

## 2. Proses Manajemen Pembiayaan

Nafarin (2009:4) mengemukakan bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi pengorganisasian dan penganggaran. Perencanaan merupakan proses menyusun rencana sehingga rencana merupakan hasil perencanaan. Proses perencanaan meliputi perumusan strategi, perencanaan strategi, penyusunan program, dan penganggaran, jadi penganggaran merupakan tahap keempat dalam sistem manajemen strategis. Pengorganisasian merupakan proses

menyusun organisasi sehingga organisasi merupakan hasil pengorganisasian. Penganggaran (*budgeting*) adalah merupakan proses menyusun anggaran sehingga anggaran (*budget*) adalah hasil (bagian) dari penganggaran.

Blocher, et. al (200:2-3) mengemukakan fungsi manajemen biaya meliputi: manajemen strategik, perencanaan dan pengambilan keputusan, pengendalian manajemen dan operasional, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu Arikunto (2008:317) berpendapat bahwa kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: (1) *budgeting* (penyusunan anggaran); (2) *accounting* (pembukuan); dan (3) *auditing* (pemeriksaan). Fungsi-fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### a. Perencanaan Anggaran

Fattah (2002: 47) mengemukakan “penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatankegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga. Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara pucuk pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana”. Guna menentukan perkiraan kebutuhan secara tepat maka setiap anggaran harus berorientasi ke masa depan.

### b. Pelaksanaan Anggaran

Tahapan pelaksanaan anggaran meliputi penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah. Baik transaksi penerimaan maupun transaksi penggunaan harus dicatat, dikelompokkan secara benar melalui accounting system yang baik. Menurut sisi penerimaan maka dana yang terkumpul merupakan sumber biaya potensial untuk membiayai setiap kegiatan dan pengembangan pendidikan di sekolah. Menurut Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP RSBI dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SMP RSBI sumber penerimaan dana pendidikan berasal dari: (1) pemerintah pusat (dana Bantuan Operasional Sekolah); (2) pemerintah pusat (blockgrant); (3) pemerintah propinsi; (4) pemerintah kota; (5) iuran komite sekolah (sumbangan masyarakat).

Sedangkan pembiayaan pendidikan di SMP RSBI terdiri dari: (1) gaji guru dan karyawan; (2) belanja barang; (3) kegiatan pelajar; (4) kegiatan komite sekolah; (5) belanja pemeliharaan; (6) pengadaan pengembangan sekolah; dan (7) pengembangan sekolah sebagai RSBI meliputi: pencapaian akreditasi sekolah, kurikulum berstandar internasional, standar proses pembelajaran, pemenuhan tenaga kependidikan, dan lainnya.

#### c. Evaluasi Anggaran

Tahap evaluasi anggaran dimaksudkan untuk melihat efektivitas anggaran dalam membiayai berbagai kegiatan dan aktiva yang ada. Evaluasi tidak dimaksudkan untuk menemukan gagasan baru atau mekanisme keuangan, tetapi untuk menganalisis hasil dan melakukan perbaikan anggaran pada periode berikutnya. Pengawasan termasuk dalam tahapan evaluasi anggaran.

Menurut Fattah (2002: 65) pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang

tersedia. Pengawasan anggaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara biaya yang dialokasikan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realisasi anggaran.

Proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan pokok (1) memantau (monitoring); (2) menilai; dan (3) melaporkan hasil-hasil temuan, kegiatan/monitoring dilakukan terhadap kinerja aktual, baik dalam proses maupun hasilnya. Auditing senantiasa berkaitan dengan masalah keuangan dan mengandung makna bahwa dalam prosesnya perhatian dari pemeriksaan dititikberatkan pada aliran uang yang ada dalam organisasi. Aliran uang tersebut mencakup pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan oleh bendaharawan kepada pihak-pihak yang berwenang. (Arikunto:2008).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:47) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SD Indonesian Creative School (ICS) Pekanbaru sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah, bendahara, dan dokumen pembiayaan, dan hasil observasi dibagian keuangan. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2013: 74) bahwa sumber data studi kasus terdiri atas dokumen, catatan-catatan arsip, hasil wawancara, observasi langsung dan observasi partisipan dan perangkat fisik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : wawancara, observasi langsung dan studi

dokumentasi. Seperti pendapat Sugiyono (2014: 63) bahwa dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Penggunaan penelitian kualitatif, memiliki beberapa alasan antara lain (1) penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori atau konsep, tetapi lebih bersifat memaparkan kondisi nyata yang terjadi berkaitan dengan proses manajemen pembiayaan dan kesejahteraan pendidikan di SD ICS Pekanbaru, sehingga pola pikir yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilaksanakan; (2) sesuai dengan karakteristik perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka cara memperoleh data untuk kepentingan tersebut, peneliti sebagai instrument dan sebagai pengumpul data turun ke objek penelitian dan peneliti melakukan aktivitasnya. Hal tersebut merupakan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indonesian Creative School (ICS) Pekanbaru memiliki visi *“To nurture and develop every child’s maximum learning potential. Holistically equip them with personal and social development generating qualities like self-confident and leadership”* dan misi : *“We actively combined challenging and enriching experiences with academic vigour and creative opportunities”*, artinya ICS Pekanbaru ingin menjadi sekolah yang menciptakan setiap siswa memiliki pengembangan potensial belajar secara maksimal serta mengembangkan kualitas pribadi dan sosial seperti percaya diri dan kepemimpinan secara holistik. Hal tersebut dapat dicapai apabila misi dari ICS Pekanbaru dapat dijalankan yang mana secara aktif

menggabungkan pengalaman yang menantang dan memperkaya dengan semangat akademis akademis dan kesempatan kreatif.

ICS Pekanbaru sendiri sudah berdiri sejak tahun 2009 yang diawali dengan tingkat TK dan SD yang menggunakan kurikulum Nasional dan Singapura. Namun seiring berjalannya waktu ICS Pekanbaru mengembangkan sekolahnya dengan menambah tingkatan pendidikan di sekolah menengah yaitu SMP yang juga mengadopsi kurikulum Nasional dan Singapura. Untuk memperluas pendidikan Internasional, ICS Pekanbaru menerapkan kurikulum Cambridge sejak tahun 2013 yang waktu itu mendapatkan lisensi dari Cambridge University Inggris sebagai salah satu Cambridge School di Indonesia dengan ID # 325 dan ICS Pekanbaru merupakan satu-satunya sekolah di kota Pekanbaru yang berlisensi kurikulum Cambridge di level dasar dan menengah.

### 1. Proses Penganggaran Pembiayaan Pendidikan.

Dalam menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan pada SD ICS Pekanbaru ini proses penganggaran pembiayaan dimulai dengan diadakan rapat kerja tahunan (RAKER), dalam rapat kerja tahunan ini membahas mengenai besarnya estimasi dana yang nantinya dibutuhkan untuk keperluan sekolah yang disusun oleh anggota rapat. Anggota rapat terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan guru.

Setelah seluruh draft dibuat maka proses selanjutnya adalah memberikan seluruh draft tersebut kepada Yayasan untuk disetujui. Setiap kegiatan atau keperluan apapun yang membutuhkan dana maka dari draft yang telah disusun sebelumnya dibuat proposal berisi rincian kegiatan dan rincian dana yang dibutuhkan. Proposal yang telah dibuat tersebut diberikan kepada Kepala Sekolah untuk diajukan kembali kepada Yayasan. Apabila proposal tersebut disetujui oleh

Yayasan, maka dana akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sekolah. Sebelum menentukan estimasi dana untuk kegiatan tertentu atau untuk membeli perlengkapan tertentu Kepala Sekolah menerima laporan dari guru maupun bendahara mengenai apa saja yang dibutuhkan atau yang perlu diperbaiki supaya pada saat rapat kerja tahunan dilakukan dapat dicantumkan pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).

## 2. Sumber dan Alokasi Anggaran Pendidikan.

Mengenai sumber dan alokasi anggaran pendidikan SD ICS Pekanbaru berasal dari dana masyarakat seperti biaya administrasi, iuran tahunan, dan iuran SPP, bantuan dana dari luar/hibah, dan dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian dialokasikan atau digunakan untuk membiayai program-program sekolah seperti pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa). Jadi sumber yang diterima SD ICS Pekanbaru berasal dari bermacam-macam sumber dan untuk penggunaan dana tersebut pun berbeda-beda. Dana BOS, misalnya sudah memiliki ketentuan dan aturan tertentu dalam pengalokasiannya. Tidak semua keperluan sekolah menggunakan dana BOS dan begitu juga untuk sumber dana dari iuran SPP maupun dana hibah.

Alokasi anggaran untuk gaji guru sangat diperhatikan oleh pihak Yayasan guna untuk kesejahteraan guru yang tentunya akan berdampak pada kesejahteraan pendidikan. Dengan biaya SPP sebesar Rp.1.500.000 setiap bulan dan ditambah dengan biaya tahunan Rp.5.200.000, memungkinkan untuk kesejahteraan pendidikan sangat diperhatikan oleh Yayasan guna meningkatkan mutu dari pendidikan di SD ICS Pekanbaru.

## 3. Pengawasan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan.

Pengawasan pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru dilakukan oleh Yayasan dan dinas kependidikan. Kemudian pertanggungjawaban pembiayaan sekolah diserahkan kepada Komite Sekolah, Yayasan, dan Dinas Kependidikan. Yayasan dalam melakukan pengawasan dilakukan oleh tim yang khusus dibentuk untuk mengawasi penggunaan dana yang dialokasikan sebelumnya. Bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap penggunaan dana sekolah adalah menyusun dan membuat laporan anggaran tiap bulannya dan melakukan pelaporan kepada pihak Yayasan, Komite Sekolah dan juga Dinas Kependidikan.

Dalam penelitian ini, kemampuan kepala sekolah dalam melakukan tugas manajemen pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa berdasarkan tiga fase dimensi manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu yaitu *financial planning*, *implementation* and *evaluation* tergolong dalam kategori yang tinggi. Berdasarkan keseluruhan dimensi, *implementation involves accounting* atau pelaksanaan pembiayaan dengan indikator kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan memiliki skor kecenderungan rata-rata tertinggi yaitu tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah mengupayakan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah serta RKAS yang telah disusun dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, RKAS juga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pendidikan sesuai dengan alokasi dana yang disampaikan pemerintah melalui dinas kabupaten/kota masing-masing daerah.

Dalam alokasinya, pemerintah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menggunakan pembiayaan yang tersedia sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Komponen dasar yang menjadi arahan pemerintah dalam alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut diantaranya yaitu pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pengembangan profesi guru, pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian perangkat computer, dan biaya lainnya jika seluruh komponen telah terpenuhi pendanaannya dari BOS. Oleh karena itu, pada sekolah-sekolah dengan sumber dana yang berasal dari pemerintah baik itu sekolah swasta, manajemen pembiayaan harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan guna mencapai visi misi sekolah.

Hambatan-hambatan yang ada dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru adalah terdapat pada proses atau alur pencairan dana. Proses pencairan dana yang tidak mudah membuat sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan sesegera mungkin untuk digunakan oleh siswa. Selain itu, belum adanya kewenangan sepenuhnya yang diberikan bendahara sekolah dalam mengelola dana pendidikan menyebabkan sekolah perlu menunggu dana cair dari Yayasan kemudian baru digunakan oleh pihak sekolah. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru yaitu pihak-pihak yang terkait penganggaran pembiayaan pendidikan dapat bekerjasama dengan baik sehingga dalam melakukan penyusunan dan pelaporan dapat dilakukan dengan lancar. Kemudian, yang menjadi faktor pendukung juga dilihat dari tenaga kependidikan yang sudah profesional, sehingga dalam melaksanakan proses

manajemen pembiayaan pendidikan dapat dilakukan dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses penganggaran pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru yaitu rapat kerja tahunan, membuat draft anggaran, diajukan ke Yayasan untuk disetujui, pembuatan proposal, diajukan kembali ke Yayasan.
2. Sumber pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru diperoleh dari beberapa sumber, yaitu; (1) sumber dana yang berasal dari masyarakat seperti biaya administrasi, iuran tahunan, iuran SPP, bantuan dana/hibah; dan (2) sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti dana BOS. Dana yang diperoleh dialokasikan untuk program-program pengembangan sekolah, belanja rutin (barang dan jasa), dan lain-lain.
3. Faktor penghambat manajemen pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru adalah alur atau proses pencairan dana yang cukup lama.
4. Pengawasan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh Yayasan, Komite Sekolah, dan UPTD Pendidikan.
5. Orang-orang yang terlibat dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan di SD ICS Pekanbaru adalah Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bendahara Sekolah, Guru, dan UPTD Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia.*

- Aprijon. (2014). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Guru SLTA di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, 2014*.
- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Blocher. J. E. (2000). *Manajemen Biaya (Alih Bahasa oleh A. Susty Ambarriani)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdiknas. (2009). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dzulfikar, M. A. (2015). *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Sma Negeri Se-Kabupaten Kendal Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fattah, N. (2002). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2009). Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Educationist Vol. III No. 1, 2009*.
- Fironika, K. R. (2015). Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Harsono. (2007). *Konsep dasar Mikro, Meso, dan Makro Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Imam, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Diklat Universitas Negeri Malang.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.